**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Membaca merupakan suatu keterampilan berbahasa yang sangat penting peranannya dalam kehidupan. Membaca mempunyai peranan penting dalam tahap awal belajar seorang anak. Sebelum anak masuk ke jenjang Sekolah Dasar biasanya seorang anak diajarkan membaca di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK) untuk memperoleh tahap awal membaca permulaan. Menurut Steinberg dalam Salamah (2018) membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terprogram kepada anak prasekolah. Program ini merupakan kegiatan harian yang mengajarkan perkataan secara utuh dan bermakna dalam kehidupan anak. Bahan-bahan yang diberikan melalui permainan dan kegiatan yang menarik sebagai perantara pembelajaran. sejalan dengan pendapat tersebut Anderson (dalam Dhieni, dkk. : 2009) mengungkapkan bahwa membaca permulaan adalah membaca yang diajarkan secara terpadu, yang menitik beratkan pada pengenalan huruf dan kata, serta menghubungkannya dengan bunyi.

Membaca permulaan termuat dalam mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimana memiliki ruang lingkup yang mencangkup komponen kemampuan berbahasa dan bersastra yang meliputi empat aspek antara lain mendengarkan, berbicara, membaca itu sendiri dan menulis (BNSP, 2006: 318). Sebenarnya keempat aspek tersebut dilaksanakan secara terpadu. akan tetapi, pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas 1 menekankan pada aspek peningkatan membaca dan menulis permulaan. Membaca permulaan merupakan sajian utama di awal-awal pembelajaran kelas 1 Sekolah Dasar. Menurut Solchan, (2008) mengatakan bahwa tujuan dari membaca permulaan adalah untuk membinakan dasar mekanisme membaca, seperti kemampuan mengasiasikan huruf dengan bunyi-bunyi bahasa yang diwakilinya, membina gerakan mata membaca dari kiri ke kanan, membaca kata-kata dan kalimat sederhana.

Dilihat dari penelitian sebelumnya yang meneliti tentang membaca permulaan yaitu Jo lioe tjoe (2012) menyatakan bahwa hasil penelitian menunjukkan efektifitas penggunaan multimedia sebagai media pelajaran membaca permulaan di Taman Kanak-kanak. Peningkatan kemampuan membaca pemulaan melalui pemanfaatan multimedia mencakup aspek: (1) membaca huruf, (2) membaca kata, (3) membaca kalimat sederhana. Peningkatan yang terjadi dapat dilihat pada grafik ‘Perbandingan Hasil Asesmen Awal dan Akhir Kemampuan Membaca Permulaan Per Anak Per Aspek’, walaupun tingkat kenaikannya berflukuasi satu dengan yang lainnya. Pembelajaran membaca permulaan melalui multimedia sesuai dengan teori pemrosesan informasi secara aktif, sehingga memudahkan siswa untuk mengingat simbol sekaligus bunyi dari huruf, kata atau kalimat sederhana. Selain itu, dapat menum-buhkan kesadaran linguistik yang ada pada struktur suatu bahasa seperti: fonologis, sintaksis dan semantik, sehingga dapat terjadi akselerasi dalam perkembangan bahasa dan ketrampilan membaca anak usia dini.

Berdasarkan penjabaran tujuan membaca permulaan di atas, kenyataan di lapangan terdapat masalah-masalah yang menghambat tercapainya tujuan tersebut. Menurut Slamet 2014: 107-108 menyebutkan permasalahan umum yang dihadapi anak dalam membaca antara lain, sulitnya anak dalam mengenali huruf, kesulitan pada membaca kata demi kata, pemarafrasean yang salah, kesalahan mengucapkan, penghilangan, pengulangan, pembalikan, penyisipan, penggantian, dan penggunaan gerak bibir, membaca menggunakan jari telunjuk, dan menggerakkan kepala. Selain itu juga kesulitan mengucapkan vocal dan konsonan, kesulitan menganalisis struktur kata, dan tidak mengenali kata dalam kalimat.

Selain permasalahan tersebut permasalahan dalam membaca ternyata terjadi di salah satu sekolah. Salah satu kasus permasalahan dalam membaca dialami oleh siswa kelas I SDN 1 Sukawening yang berjumlah 22 orang. Dari hasil wawancara menunjukan data bahwa terdapat 70% siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf dan membaca. Hal ini disebabkan oleh beberapa persoalan diantaranya karena tidak mengalami masa Taman KanakKanak (TK), dengan demikian siswa yang belum mengalami masa Taman KanakKanak (TK) ini belum mengenal huruf apalagi membaca. Selain itu juga ada yang dalam pengucapannya susah dan ada juga yang disebabkan malu dan malas karena merasa ketinggalan dengan teman yang lainnya yang menyebabkan rendahnya konsentrasi siswa ketika belajar mengenal huruf dan membaca.

Menurut Sandi (2018) Pentingnya membaca permulaan di kelas I adalah agar siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca permulaan dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas I.

Berdasarkan uraian permasalahan tersebut untuk mengatasi permasalahan dalam membaca permulaan ini salah satu alternative media pembelajaran yang bisa diterapkan untuk membaca permulaan yaitu menggunakan kartu kata dengan metode pembelajaran Montessori. Pembelajaran ini diciptakan oleh dokter Maria Montessori (1870-1952). Alat peraga dalam pembelajaran Montessori memiliki ciri-ciri yaitu 1) auto-education,2) auto-correction,3) menarik, 4) bergradasi dan 5) kontekstual. Selain itu metode Montessori merupakan sesuatu yang konkret bagi siswa sehingga sesuai dengan tahap perkembangan kognitif siswa. Berdasarkan tahap perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7-12 tahun (usia anak Sekolah Dasar) masuk dalam tahapan operasional konkret (Salkind, 2004: 326). Selama tahap ini, proses pemikiran diarahkan pada kejadian riil yang agak kompleks selama problem itu konkret dan tidak abstrak (Hergenhahn & Olson, 2008: 320).

Selain metode Montessori, alangkah lebih baiknya jika di bantu oleh sebuah media kartu kata. Kartu kata termasuk jenis media grafis atau media dua dimensi, yaitu media yang mempunyai ukuran panjang dan lebar. Kartu yang digunakan dalam penelitian ini adalah suatu alat peraga atau media yang digunakan untuk proses belajar mengajar dalam rangka mempermudah atau memper-jelas penyampaian materi pembelajaran. Kartu sebagai alat peraga praktik yang berfungsi untuk mempermudah siswa dalam pemahaman suatu konsep sehinga hasil prestasi, pembelajaran lebih menyenangkan dan lebih efektif. Kartu tersebut terbuat dari kertas tebal atau kertas asturo berbentuk persegi dengan ukuran 20 cm x 6 cm, terdapat tulisan atau kata-kata dengan warna yang berbeda ( Rahmat, P. S. & Heryani, T. 2014).

Berdasarkan permasalahan yang muncul penulis melakukan pengembangan kartu kata berbasis metode Montessori untuk membaca permulaan. Khususnya media kartu suku kata yang dapat digunakan untuk melatih membaca permulaan agar siswa lebih tertarik untuk belajar.

1. **Identifikasi Masalah Penelitian**

Dari hasil observasi awal yang penulis lakukan, masalah penelitian ini adalah :

* Siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenal huruf
* Beberapa siswa tidak mengalami masa taman kanak-kanak
* Beberapa siswa sulit membaca disebabkan malu dan malas karena merasa ketinggalan dengan teman yang lainnya
1. **Batasan Masalah Penelitian**

 Melihat luasnya masalah, terbatasnya kemampuan dan waktu yang tersedia maka penelitian ini dibatasi pada pengaruh montessori berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca anak kelas 1 di SDN 1 Sukawening.

1. **Rumusan Masalah**

 Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dirumuskan sebuah masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kemampuan awal membaca permulaan anak kals 1 di SDN 1 Sukawening sebelum diberi pembelajaran dengan metode Montessori berbantuan kartu kata ?
2. Bagaimana kemampuan akhir membaca permulaan anak kals 1 di SDN 1 Sukawening sebelum diberi pembelajaran dengan metode Montessori berbantuan kartu kata ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode Montessori berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak kals 1 di SDN 1 Sukawening?
4. **Tujuan Penelitian**

 Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari peneliti ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan awal membaca permulaan anak kals 1 di SDN 1 Sukawening sebelum diberi pembelajaran dengan metode Montessori berbantuan kartu kata
2. Untuk mengetahui kemampuan akhir membaca permulaan anak kals 1 di SDN 1 Sukawening sebelum diberi pembelajaran dengan metode Montessori berbantuan kartu kata ?
3. Untuk mengetahui pengaruh metode Montessori berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak kals 1 di SDN 1 Sukawening?
4. **Manfaat Penelitian**
5. Bagi penulis

Menjadi bahan penemuan persyaratan dalam penyelesaian studi bagi penulis di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Institut Pendidikan Indonesia

1. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini siswa dapat meningkat kualitas membaca permulaan siswa siswi di SDN 1 Sukawening.

1. Bagi guru

Dapat mengidentifikasi kesalahan atau kekeliruan dalam tindakan berikutnya.

1. Bagi kepala sekolah

Sebagai masukan dalam mengefektifkan pembinaan dan pengelolaan sumber belajar.

1. Bagi fakultas

Semoga penelitian ini dapat menambahkan khasanah ilmu pengetahuan mahasiswa yang lain tentang membaca permulaan.

1. **Hipotesis penelitian**

Sugiono (2014 : 96) mengemukakan bahwa “ hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, rumusan maslah penelitian yang telah dinyatakan dalam kalimat pernyataan”.

Berdasarkan pengertian hipotesis tersebut, maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Kemampuan awal membaca siswa kelas 1 SDN 1 Sukawening masih kurang baik
2. Pengaruh metode montessori berbantuan kartu kata dapat mempengaruhi hasil posttest membaca permulaan anak kelas 1 SDN 1 Sukawening.
3. Terdapat pengaruh metode montessori berbantuan kartu kata terhadap kemampuan membaca permulaan anak kelas 1 SDN 1 Sukawening.